

**IMPLEMENTASI *OUTDOOR LEARNING* SENTRA BERMAIN PERAN
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR
(Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu)**

Nor Ashifa

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: norashifa2@gmail.com

Submit Juni 2019, review Juni 2019, publish 2019

Abstract

This reaserch aims to determine outdoor learning of role play center implementation on gross motor development of group B at PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin which includes childrens ability to play role playing activities and doing it in the outdoor and the factors which influence it. This reaserch uses descriptive qualitative methods. The reaserch results indicated that outdoor learning of role play center implementation could develop childrens gross motor skill. Teachers facilitated children by setting the outdoor area to play role playing so children might free to move applying role playing activities. Factors that influence it are teacher, time, child, and environmental. All of these factors are closely related to the implementation of learning center role play which applied in the outdoors.

Keywords: implementation, role playing centers, gross motor skill, outdoor learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin yang meliputi kemampuan anak dalam melakukan kegiatan bermain peran dan melaksanakan kegiatan peran di *outdoor* serta faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Guru memfasilitasi dengan *mesetting* area *outdoor* untuk anak bermain peran sehingga anak bergerak bebas untuk mengaplikasikan kegiatan bermain peran. Faktor-faktor yang memengaruhi meliputi faktor guru, waktu, anak, dan lingkungan. Semua faktor tersebut berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran yang dilaksanakan di luar ruangan.

Kata Kunci: implementasi, sentra bermain peran, motorik kasar, *outdoor learning*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengembangkan potensi anak. Mengembangkan berbagai potensi anak dilakukan oleh guru dan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pemanfaatan luar area (*outdoor*) dibutuhkan agar menjadi media praktek pengembangan anak. Area *outdoor* menjadi tempat yang

menunjang berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Area *outdoor* lebih banyak merangsang aktivitas otot. Alam terbuka yang bebas lebih banyak memberikan secara alamiah untuk menggerakkan seluruh tubuhnya dengan bebas (Mariyana, 2010:101). Menurut Adelia Vera (2012:21-25), tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau lingkungan sekolah membantu mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, lembaga pendidikan yang hampir seluruhnya menggunakan area *outdoor* untuk pembelajaran. Pemberian lingkungan yang tersusun dan memanfaatkan lingkungan yang ada sehingga PAUD Terpadu Alam merupakan PAUD yang penyediaan bahan pembelajaran dan fasilitas yang diberikan di PAUD Terpadu Alam dilakukan aktivitas pembelajaran di luar area (*outdoor*).

PAUD Terpadu Alam yang menggunakan area *outdoor* dalam melangsungkan pembelajaran yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak. PAUD Terpadu Alam menggunakan model pembelajaran sentra. Terdapat beberapa sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Alam, yaitu sentra imtaq, balok, persiapan, bermain peran, bahan alam. Pada saat melakukan pembelajaran, PAUD Terpadu Alam memanfaatkan alam sekitar untuk melangsungkan pembelajaran sentra dengan menggunakan pondokan kecil yang telah disediakan. Pembelajaran di sentra bermain peran dilaksanakan di luar area lingkungan yang ada di PAUD Terpadu Alam. Dengan membawa fasilitas bermain peran lalu mensetting tempat untuk anak bermain. Anak lebih nyata ketika bermain seperti

yang pernah diobservasi. Anak bergerak bebas melakukan bermain peran dan melatih setiap perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan fisik anak akan terus tumbuh sesuai tahap usia anak, sehingga pemanfaatan area *outdoor* tersebut dapat dilakukan dan kekuatan keterampilan motorik kasar anak akan terus berkembang. Pembelajaran di area *outdoor* membuat beberapa aspek perkembangan anak akan berkembang seperti perkembangan keterampilan sosial pada saat anak berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, serta perkembangan emosional pada saat anak merapikan alat main.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap pengumpulan data, diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:338-342) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Sentra diterapkan sejak PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu berdiri tahun 2007. Penerapan tersebut diiringi dengan pembelajaran yang dilakukan di *outdoor*, menyesuaikan tema dari PAUD tersebut

dengan alam terbuka. Pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memiliki strategi belajar melalui bermain yang pada melakukan proses pembelajarannya memasuki sentra main dengan menggunakan 4 pijakan. Pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, saat main dan sesudah main. Pijakan diambil dari kata *scaffolding* yaitu dukungan guru pada anak melalui ucapan, penataan lingkungan main, main bersama anak sehingga tahap perkembangan anak meningkat dan kemampuannya bertambah (BPTKI,2013:39). Pijakan sebagai pendorong untuk anak dalam melakukan aktivitas bermain di sentra, dengan terarahnya sebuah pembelajaran sambil bermain anak akan lebih efektif dalam setiap aspek perkembangannya.

1. Implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin

Secara umum implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu terlaksana dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana melakukan kegiatan pembelajaran. Guru sentra telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terstruktur. Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk RPPM, RPPH dan materi pembelajaran. Guru sentra menyediakan rangkaian aktivitas main selama dua hari yaitu pada hari senin dan jumat untuk kelompok B berdasarkan tema yang telah ditentukan. Aktivitas bermain di *outdoor* disediakan guru dalam sentra bermain peran adalah area *setting* tempat untuk bermain peran, dengan yang direncanakan oleh guru untuk memfasilitasi proses perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penataan area *outdoor* harus memenuhi beberapa kriteria berikut: memenuhi aturan keamanan, melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, desain lingkungan luar kelas harus berdasarkan pada kebutuhan anak, dan secara estetis harus menyenangkan (Mariyana, 2010:107-109). Penataan *outdoor* dalam sentra bermain peran dari hasil observasi di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu yang dapat diberikan meliputi:

- a. Memenuhi aturan keamanan, meliputi penggunaan media bermain peran yang digunakan aman untuk anak, menata lingkungan bermain peran yang tidak dapat membahayakan anak, sehingga menghindari hal-hal yang dapat mencelakai anak saat bermain peran dan tahap perkembangan anak secara aktif akan berkembang.
- b. Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, yaitu saat anak melakukan bermain peran di *outdoor*, guru secara aktif memperhatikan aktivitas anak, tidak hanya memperhatikan perkembangan anak, guru menstimulasi saat anak melakukan bermain peran sehingga perkembangan anak lebih berkembang. Anak akan secara aktif saat melakukan permainan peran ketika di *outdoor* dengan daya tarik ilmiah alam yang seakan secara nyata melakukan permainan peran, ini menjadi hal yang dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru terhadap anak.
- c. Desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, yaitu pada saat *mesetting* tempat yang menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak yang ingin dicapai pada tujuan dari pembelajaran, dan sesuai dengan materi yang ada pada tema. Konsep bermain peran tersebut mempraktekkan dari materi yang disampaikan sebelumnya, dengan ini kebutuhan dan

lingkungan *outdoor* bermain peran dapat terlaksana sesuai tujuan. Memberikan penataan yang tepat kepada anak sesuai yang diperlukan, sehingga anak lebih optimal belajar dengan kemampuannya.

- d. Secara estetis harus menyenangkan, yaitu dengan menggunakan media yang ada, anak dapat mengeksplor segala pengetahuan yang anak perankan dalam bermain peran. Bersama-sama dengan teman sebayanya menambah wawasan dan perkembangan anak saat bermain peran dengan alur cerita yang menyenangkan. Melakukan kegiatan bermain peran di *outdoor* membuat semua indera anak miliki menunjukkan rasa ketertarikan dengan hal-hal menyenangkan, sehingga anak termotivasi dalam beraktivitas bermain peran di *outdoor*.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran di *outdoor* dengan sentra bermain peran dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Anak mampu melakukan kegiatan bermain peran yang menyesuaikan tokoh yang diperankan anak, dan melakukan aktivitas dari alur cerita yang dimainkannya. Anak berinteraksi dengan temannya yang lain saat bermain peran, dan melakukan kegiatan bersama-sama di bermain peran tersebut. Bermain peran yang dilakukan di *outdoor*, anak melaksanakan semua peran yang diberikan dan memilih kegiatan yang akan dilakukan anak. Penataan yang sesuai alur cerita dan lingkungan *outdoor* yang luas dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Dalam kegiatan pembelajaran sentra bermain peran guru melakukan empat jenis pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan awal

main, pijakan individual main di sentra main peran, dan pijakan setelah main (Arriyani, 2010:67).

Berdasarkan hasil observasi penggunaan pijakan-pijakan yang diberikan dalam sentra bermain peran yang dilakukan di *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak meliputi:

- a. Pijakan lingkungan main, meliputi *mesetting* lingkungan *outdoor* yang akan diterapkan permainan peran, dan memastikan tiap anak dapat memilih tempat main yang digunakannya. Guru merencanakan densitas dan intensitas main peran yang akan dilakukan anak, dan menggunakan berbagai macam alat main yang dapat mendukung perkembangan anak yang terlibat dalam main peran.
- b. Pijakan awal main, menerangkan peran atau kegiatan yang akan anak lakukan saat bermain peran. Memberitahukan cara menggunakan alat main yang akan digunakan saat bermain peran di *outdoor*. Pijakan ini diberikan sebelum anak terlibat dengan bahan main saat bermain peran. Anak akan mengenal berbagai kegiatan bermain peran dan alat yang akan dimainkan sehingga perkembangan anak bisa tercapai.
- c. Pijakan individual main di sentra main peran, guru memperhatikan segala aktivitas anak bermain peran yang dilakukan di *outdoor*, memberikan anak kesempatan mengelola dan beraktivitas setiap kegiatan yang anak dimainkan. Memberikan motivasi pada anak untuk aktif beraktivitas bermain peran di *outdoor*, sehingga perkembangan anak berkembang dan anak mampu

melakukan berbagai jenis kegiatan yang lain di *outdoor* untuk kemajuan dalam mencapai kesuksesan dalam belajar.

Gambar I. Anak bermain peran sebagai pedagang di atas perahu dan guru mengamati serta memberi pertanyaan kepada anak

- d. Pijakan setelah main peran, menggunakan waktu merapikan alat main untuk memberikan pelajaran melalui pengelompokkan alat main, dari merapikan ini anak dapat



mengembangkan motoriknya dan menjaga lingkungan disekitarnya tetap bersih setelah melakukan aktivitas bermain peran. Guru mengarahkan dan memotivasi anak untuk dapat mengingat dan menceritakan kembali pengalaman main yang telah dilakukannya.

Penggunaan pijakan tersebut dapat menjadikan pembelajaran aktivitas bermain di *outdoor* lebih terarah dalam menggunakan sentra bermain peran. Kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di *outdoor* PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu mampu mengembangkan motorik kasar. PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memfasilitasi lingkungan *outdoor* yang mampu di manfaatkan untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran, anak bermain tentang konsep cerita dari alur, tokoh, latar dan kegiatan yang diperankan oleh anak, mengeksplorasi kegiatan yang ingin dilakukan anak menyesuaikan peran yang dimainkannya. Berdasarkan indikator penilaian yang dibuat guru

dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam perkembangan motorik kasar berkembang sesuai kriteria yang ditetapkan. Anak mampu melakukan kegiatan bermain peran yang dilakukan di *outdoor*, dari guru sentra bermain peran yang memanfaatkan *outdoor* sebagai sarana pembelajaran.

Hal-hal yang diperhatikan dalam implementasi sentra bermain peran untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak meliputi media, metode, materi dan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Media

Media yang disediakan dalam sentra bermain peran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memadai untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Dari penyediaan lingkungan yang luas sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak ketika bermain. Penyediaan alat-alat main sesuai dengan sentra bermain peran, seperti kostum untuk anak sehingga bermain peran dapat lebih nyata bagi anak, peralatan memasak yang dapat digunakan anak saat bermain dan ukuran alat main yang menyesuaikan dengan anak.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan sentra bermain peran dapat menstimulasi konsep materi yang disampaikan dan bermain peran menjadi pendukung lengkap anak memahami materi. Metode yang digunakan adalah bermain, wawancara dan bercakap-cakap. Bermain menjadi metode yang dapat mengembangkan pemahaman anak dan menstimulasi aspek perkembangannya, yang diterapkan dengan bermain sambil

belajar. Anak tidak hanya bermain, namun dari bermain anak dapat mendapatkan segala pengetahuan dan perkembangannya.

Wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi belajar pada kegiatan yang dilakukannya. Wawancara dapat menjadikan anak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, seperti contoh pertanyaan yang diberikan guru "*tadi bagaimana ya pedagang koran menjualkan korannya?*" dari pertanyaan ini anak akan memberikan contoh menyebrang jalan yang benar.

Metode bercakap-cakap digunakan untuk memberikan informasi dari berbagai sumber. Anak dan guru saling memberi informasi tentang wawasan dan memperluas pengetahuan anak mengenal berbagai hal terkait dengan tema dan materi.

c. Materi

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema kegiatan. Setiap materi yang disampaikan bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Melalui pengenalan peran, alat main, dan kegiatan yang akan dilakukan anak, sehingga anak akan bermain dari kegiatan yang akan deperankannya dari kegiatan ini akan mengembangkan motorik kasar. Guru sentra bermain peran menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Dalam penyesuaian seperti mengerahkan anak dalam memerankan tokoh yang anak mainkan. Menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan memotivasi anak beraktivitas bermain peran di *outdoor*.

d. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suryana (2016:297), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang

bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Guru mengetahui pemahaman anak dengan melakukan pertanyaan, dari hasil tersebut guru dapat mengukur pencapaian anak. Evaluasi yang digunakan tidak hanya mengukur perkembangan anak, media, materi, dan metode yang digunakan semua komponen-komponen dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin

Dalam implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B PAUD Terpadu Alam. Faktor yang memengaruhi dalam implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan motorik kasar anak menurut Suyadi dalam Suryana (2016:319) antara lain: Guru kurang intensif dalam membimbing; Waktu akan banyak yang tersita; dan Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkoordinasi.

Berikut ini merupakan faktor yang memengaruhi sentra bermain peran di *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di *outdoor*:

- a. Faktor guru. Guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, namun guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada anak, tetapi juga sebagai tempat anak untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar

mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. (Suryana, 2016:319). Memberikan fasilitas yang sesuai dengan tujuan sehingga pencapaian dari pendidikan akan terlaksana. Namun penyesuaian antara jumlah pendidik dan anak juga menjadi hal yang penting dalam efektifitas pembelajaran. Memenuhi semua aspek perkembangan anak dan hanya dilakukan oleh seorang guru menjadi kendala yang terjadi apabila guru sentra bermain peran berhalangan hadir. Kegiatan akan digantikan dan pemenuhan tujuan dari sentra bermain peran akan digantikan ke sentra bermain yang lain.

- b. Faktor waktu. Waktu pembelajaran yang singkat akan menjadikan pembelajaran yang kurang efektif untuk melangsungkan pembelajaran. Sentra bermain peran memerlukan tahapan yang lama dari segi persiapan peralatan main menyiapkan tempat yang dilakukan di *outdoor*, serta pemilihan peran menyesuaikan minat anak. Dari banyaknya proses yang harus dilakukan penyitaan waktu yang tersedia akan mengurangi aktivitas bermain peran anak di *outdoor*.
- c. Faktor Anak. Bermain *outdoor* dengan sentra bermain peran menjadi hal yang menyenangkan untuk anak, namun pada saat untuk memilih peran sesuai minat anak akan menjadi kendala karena sifat anak yang relatif. Dari hasil observasi dan wawancara dilakukan, beberapa kali dalam menentukan peran yang dimainkan anak berebut untuk memilih peran. Fokus anak yang singkat menjadikan peran yang dimainkannya menjadi hal bermain di *outdoor* terfokus pada bermain yang lain.

- d. Faktor lingkungan. Lingkungan menjadikan hal yang sangat penting untuk melangsungkan pembelajaran yang dilakukan di *outdoor*, namun lingkungan tidak dapat diprediksi apabila terjadi hal yang tidak diketahui, seperti terjadinya banjir setelah hujan atau saat itu sedang terjadi hujan sehingga pemanfaatan *outdoor* untuk melangsungkan pembelajaran sentra bermain peran tidak dapat dilaksanakan.

Kesimpulan

Proses pembelajaran sentra bermain peran untuk mengembangkan motorik kasar anak yang dilakukan di *outdoor* mencakup dengan menggunakan pijakan-pijakan, (a) pijakan lingkungan (b) pijakan awal main (c) pijakan saat main (d) pijakan setelah main. Pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dapat memberikan informasi dan menstimulasi perkembangan anak meliputi materi yang disesuaikan pada tema, media yang digunakan untuk anak dapat memahaminya, dan metode untuk menyampaikan segala informasi dari guru maupun dari anak. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pencapaian anak dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Faktor yang memengaruhi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B, yaitu: guru, waktu, anak dan lingkungan. Keempat faktor ini memberikan pengaruh pada proses pembelajaran sentra bermain peran yang dilaksanakan di *outdoor* untuk mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu.

Daftar Pustaka

- Amanda, Titis Dyah Ayu. (2017). *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Mengopimalkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun 2016/2017*. Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Link https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/54852/11/HALAMAN%2520DEPAN.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwirlbu78cvhAhXFWI8KHfBhDYYQFjABegQIBxAB&usg=AOvVaw1G5_0qk4NfPMs8mHXTXLdN. Akses Tgl. 14 Februari 2019 Pukul 13:00.
- Arriyani, Neni. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD Sentra Main Peran*. Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Materi Pokok Kegiatan Pengembangan AUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Badan Pembina Taman Kanak-kanak Islam (BPTKI). (2013). *Panduan Pembelajaran PAUD Berbasis Majid Model Sentra*. Jakarta: PT. CHATEDA.
- Bilton, Helen. (2010). *Outdoor Learning*, edisi berilustrasi. Routledge.
- Erwin Widiaworo, *Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Krisnayati, Yayang. (2012). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Berlari dan Melompat Anak Usia 6-8 Tahun*. Universitas Pendidikan Indonesia. Link <https://www.google.co.id/url?q=http://repository.upi.edu/10750/&sa=U&ved=2ahUKEwif05T68MvhAhXf8HMBHcZCBRCQFjACegQICHAB&usg=AOvVaw0w2sEgf3FQ2MIGsEvVhcm>. Akses Tgl. 1 April 2019 Pukul 22:00.
- Mariyana, Rita. (2010). *Pengelola Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sujiono, Bambang. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Vera, Adelia. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.